

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) 2
DI SMP NEGERI 2 PATEBON



Disusun oleh:

Nama : Putri Anggarani
Nim : 3101409075
Prodi : Pendidikan Sejarah

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENEGASAN

Laporan ppl 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala sekolah

Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes.

NIP. 195903151985031003

Danardon, S.Pd., M.Pd.

NIP.196011231985011001

Mengetahui,

Kepala pusat pengembangan PPL Unnes

Drs. Musugino, M.Pd.

NIP. 19520721 1980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 2 Patebon. Suatu kebanggaan bagi penyusun bisa melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMP Negeri 2 Patebon.

Berbagai pengalaman dan pembelajaran telah didapatkan di SMP Negeri 2 Patebon. dalam menjalankan PPL 2, penyusun mendapatkan banyak bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H Sudijono Sastroatmodjo selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino. M.Pd Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Endro Puji Purwono, M.Kes selaku Dosen Koordinator PPL Unnes di SMP Negeri 2 Patebon.
4. Insan Fahmi Siregar, S.Ag. M.Hum, selaku Dosen pembimbing.
5. Danardono, S. Pd, M. Pd Selaku Kepala SMP Negeri 2 Patebon.
6. Sutarno, S. Pd Selaku guru pamong mata pelajaran sejarah.
7. Seluruh Guru, Staff dan Karyawan SMP Negeri 2 Patebon
8. Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 2 Patebon khususnya siswa-siswi kelas VIII.
9. Semua pihak yang telah membantu selama pelaksanaan PPL 2 dan terlesainya Laporan PPL 2 ini.

Kritik dan saran akan kami senantiasa kami harapkan untuk perbaikan kami dimasa mendatang. Penyusun juga minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Demikian laporan ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi pembaca. Terimakasih.

Patebon, Oktober 2012

Putri anggarani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Fungsi PPL	3
D. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
B. Dasar Hukum.....	5
C. Dasar Konsepsional	6
D. Status, Peserta, Bobot, dan Tahapan.....	7
E. Persyaratan dan Tempat	7
F. Tugas guru di sekolah dan kelas.....	8
G. Tugas guru praktikan	9
H. Kurikulum Berbasis Kompetensi	10
I. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	10
BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat.....	12
B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	12
C. Materi Kegiatan	13
D. Proses Pembimbingan.....	14
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2	14
F. Guru Pamong.....	14
G. Dosen Pembimbing	14

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan 15
B. Saran 15

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan
2. Perhitungan Minggu Efektif
3. Kriteria Ketuntasan Minimal
4. Program Tahunan
5. Program Semester
6. Silabus
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
8. Rencana Kegiatan Praktikan di Sekolah
9. Kartu Bimbingan
10. Daftar Mahasiswa PPL
11. Daftar Hadir Dosen koordinator
12. Daftar Hadir Dosen pembimbing
13. Daftar Hadir Mahasiswa Praktikan
14. Jadwal Tugas Pengajar Praktikan
15. Rekaman Hasil Belajar

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia dan mengupayakan lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat. Sebagai wujud komitmen untuk menghasilkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi Unnes mengadakan Pratik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan.

Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional salah satu adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Itu artinya Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan cerdas. Berdasarkan itulah Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) menjadi sangat penting untuk diadakan oleh Universitas Negeri Semarang, mengingat Unnes adalah pencetak tenaga yang mana jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu dengan tujuan menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas, profesional, dan siap kerja serta mengabdikan pada masyarakat maka pentingkah PPL 2 diadakan.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menarapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa memperoleh pengalaman dan kerampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan mahasiswa diharapkan nantinya akan mampu dan telah siap untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya yaitu menjadi pengajar yang profesional.

Guru sebagai tenaga pendidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

1. Sifat kepribadian yang luhur

2. Penguasaan bidang studi

3. Keterampilan mengajar

Disamping itu ada sepuluh kompetensi guru yang lain yaitu:

1. Penugasan materi

2. Pengelolaan kelas

3. Penguasaan media atau sumber

4. Penugasan landasan kependidikan

5. Mengelola interaksi belajar mengajar

6. Menilai prestasi hasil belajar siswa

7. Mengelola program belajar mengajar

8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Perbedaan hakiki antara sarjana pendidikan dengan sarjana non kependidikan adalah terletak pada dimensi ketrampilan mengajar. Oleh karena itu ketrampilan mengajar benar-benar menjadi ciri khas dari sarjana pendidikan yang dihasilkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Untuk itulah sebagai awal pengalaman mengajar mahasiswa Unnes dari program kependidikan wajib mengikuti program pengalaman lapangan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan

1. Kompetensi profesional, meliputi;

- Menguasai bahan
- Mengelola program belajar mengajar
- Mengelola kelas.

- Menggunakan sumber belajar
2. Kompetensi personal, meliputi;
 - Kedewasaan dalam berfikir
 - Kemandirian dalam bersikap
 - Keantusiasan dalam bertugas
 3. Kompetensi kemasyarakatan, meliputi;
 - Efektifitas hubungan dengan program sekolah
 - Ketertiban langsung dengan program sekolah
 - Partisipasi konstruktif dalam kegiatan kemasyarakatan

C. Fungsi Program Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman lapangan ini berfungsi memberikan bekal pada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

D. Manfaat

Manfaat program PPL bagi mahasiswa antara lain sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi-kondisi sekolah yang meliputi kondisi fisik, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, tata tertib, kegiatan kesiswaan, sarana dan prasarana, dan kalender akademik yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan program-program sekolah.
2. Dapat memperoleh informasi dan pengelola sekolah berkaitan dengan fungsi dan tugasnya.
3. Dapat mengetahui model-model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan.
4. Dapat memahami kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa pratikan.
5. Dapat berlatih melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan non pengajaran, dapat melakukan latihan pengajaran secara terbimbing.

6. Dapat berlatih menyusun program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran, dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
7. Mahasiswa dapat merasakan secara langsung situasi dan kondisi dalam rangka sebelum terjun langsung sebagai pengajar nantinya.
8. Mahasiswa dapat menyusun rancangan kegiatan PPL II secara terbimbing.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program kependidikan . PPL meliputi semua kegiatan yang harus diikuti oleh praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan bersifat kekulikuler atau ekstra kulikuler yang berlaku di sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa observasi mengenai keadaan fisik dan lingkungan sekolah, obserfasi kegiatan guru tentang refleksi perencanaan dan aktualisasi pembelajaran.
2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktik mengajar secara langsung di sekolah latihan.

Adapun persyaratan mengikuti PPL antara lain:

1. PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah menempuh minimal 110 sks, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2 atau daprol 1 dan 2 mata kuliah pendukung lainnya serta dapat persetujuan dari Ketua jurusan.
2. PPL II dilaksanakan setelah PPL I. Kegiatan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik BK dan kegiatan lainnya di sekolah.

B. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL 2 ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- a. Pasal 39 ayat 1: “ Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”
 - b. Pasal 42 ayat:
 - 16. Pendidikan harus memiliki kualitas minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 17. Pendidikan untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usiadini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi terakreditasi.
 - c. Pasal 42 ayat 2 : “ sertifikasi pendidikan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”.
2. Undang- undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
 3. Peraturan Pemerintah No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
 4. Surat Keputusan Rektor No. 35/O/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan.

C. Dasar Kompetensi

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan di sekolah dan di jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Unnes sebagai institusi yang bertugas menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya membimbing peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk mengajar peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga pendidik yang bertugas untuk melatih peserta didik di sekolah.

6. Untuk memperoleh kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih, mahasiswa calon pendidik wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui Praktik Pengalaman Lapangan(PPL).

D. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang karena merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Mahasiswa yang mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan meliputi Mahasiswa program S1. Mata Kuliah PPL mempunyai kredit 6 SKS dengan rincian PPL 1 = 2 SKS, PPL 2 = 4 SKS. Satu SKS setara dengan 4 kali 1 jam (60 menit) X 18 = 72 jam pertemuan.

Tahapan Praktik Pengalaman Lapangan untuk program S1 dilaksanakan secara simultan dalam dua tahap yaitu:

1. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap I (PPL I)
 - a. PPL I : dengan bobot 2 SKS dilaksanakan selama 144 jam pertemuan atau minimal empat (4) minggu efektif di sekolah atau tempat latihan.
 - b. Pada jurusan- jurusan dengan karakteristik tertentu perolehan minimal SKS diatur sendiri.
2. Praktik Pengalaman Lapangan Tahap 2 (PPL 2)
 - a. PPL II : dengan bobot empat (4) SKS, dilaksanakan selama 288 jam pertemuan atau dalam satu semester di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya.
 - b. PPL II diikuti oleh mahasiswa yang telah lulus PPL I.

E. Persyaratan dan tempat

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti PPL II antara lain:

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: SBM II / IBM II / daspros II, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif.
2. Telah lulus mengikuti PPL I.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/ Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL II dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES.

Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan Instansi lain yang terkait. Perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL I sampai PPL II.

F. Tugas guru disekolah dan kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

- f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
 - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

G. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

H. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kerangka dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terdiri atas beberapa komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB), Penilaian Berbasis Kelas (PBK), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (PKBS).

KHB memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan, yang meliputi kompetensi, hasil belajar, dan indikator.

PBK memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu, yang mengidentifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

KBM memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan paedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik. PKBS memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar.

Pendidikan berbasis kompetensi adalah bentuk pendidikan yang menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya. KBK berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang

I. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh suatu pendidikan untuk meningkatkan suatu penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta pedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Patebon Kendal yang terletak di Jalan Sunan ambinawa, Kebun Harjo Patebon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan-tahapan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan tahapan yang berkelanjutan setelah PPL I meliputi :

1. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 2 Patebon Kendal dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 1-10 Agustus 2012. Dengan demikian data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada PPL I.

2. Pengajaran terbimbing

Pelajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktik dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran untuk dikonsulkan oleh guru pamong dan disen pembimbing.

3. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan setelah perangkat pembelajaran sudah dikonsulkan pada guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu guru pamong sudah tidak sepenuhnya ikut mendampingi pengajaran lagi dikelas.

4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Oktober 2012. Ujian praktik ini dinilai sama guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar dikelas.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 meliputi:

1. Observasi dan orientasi tempat latihan.
2. Wawancara
3. Menyusun RPP
4. Observasi proses belajar mengajar (PBM)
5. Pengajaran terbimbing
6. Pengendalian mandiri

D. Proses Bimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di kelas di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

E. Faktor pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL II

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pastilah terdapat faktor pendukung dan penghambat, terutama dalam KBM antara lain yaitu :

1. Faktor Pendukung

- Hubungan yang harmonis antar siswa, guru dan anggota siswa yang lain.
- Guru pamong yang slalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan.
- Proses bimbingan yang lancar.

2. Faktor Penghambat

- Sifat kurang profesional oleh mahasiswa praktikan.
- Kurangnya kesiapan praktikan akan tugas-tugasnya.
- Kurang pemahaman praktikan dalam memahami tugas-tugasnya.

F. Guru Pamong

Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu selalu terbuka dan senantiasa rajin memberikan bimbingan kepada praktikan. Kritik dan saran rajin beliau berikan kepada praktikan yang senantiasa bermaksud agar praktikan dapat melakukan koreksi dan dapat lebih baik. Berkat itulah dapat dipastikan bahwa praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti terkait hubungan dengan guru pamong.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan juga sangat membantu praktikan mengarahkan dan memberikan saran agar mahasiswa praktikan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Bapak Sutarno, S.Pd. sangat sabar dan bersedia mendengarkan berbagai keluhan serta keinginan praktikan dan pada akhirnya memberi masukan dan penyelesaian terkait masalah yang dihadapi praktikan. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada praktikan dan selalu memantau apabila mahasiswa mengalami kesulitan baik secara langsung maupun tidak. Praktikan diminta untuk selalu sabar dan ulet dalam menjalankan tugas dan senantiasa menjaga nama baik sendiri dan almamater. Praktikan diminta untuk selalu aktif melakukan konsultasi dengan guru pamong terutama terkait masalah persiapan mengajar dan rencana pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya pada sekolah.
2. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat RPP, Satuan acara pembelajaran, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta pemetaan standar kompetensi bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.
4. Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah SMP Negeri 2 Patebon sudah baik dengan masih perlu perbaikan diberbagai segi.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMP Negeri 2 Patebon perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan sarana dan prasarana pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, dan peningkatan kualitas input siswa.

Selain itu, perlu juga menyampaikan saran kepada pihak Unnes bahwa koordinasi dengan pihak sekolah latihan harus lebih ditingkatkan lagi. Dengan tujuan agar adanya ke sinkronan antara Unnes dengan sekolah akan maksud PPL dan tidak terjadi hal-hal yang berkaitan dengan *miss komunikasi* yang nantinya akan mempersulit berbagai pihak.

REFLEKSI DIRI

Putri Anggarani (3101409075), 2012. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) SMP N 2 Patebon. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Pertama kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dengan baik. PPL 2 yang dilaksanakan praktikan di SMP Negeri 2 Patebon, mulai tanggal 31 juli sampai dengan 20 oktober 2012, memberikan kesan yang tidak terlupakan bagi praktikan. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai praktikan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah. Setiap mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakannya nanti sebagai pendidik.

Selama melakukan praktik PPL 2 ini, kegiatan dalam pelaksanaan PPL 2 di SMP Negeri 2 Patebon telah dilalui oleh praktikan dengan sangat lancar. Praktik mengajara, mempersiapkan pembelajaran, mempersiapkan media, dan berbagai perangkat pembelajaran dengan di iringi rutinya konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Interaksi dengan siswa, interaksi dengan karyawan, guru, dan seluruh staf berjalan lancar.

Berikut adalah beberapa kesimpulan lainnya yang praktikan dapat simpulkan setelah melakukan kegiatan PPL 2 di sekolah latihan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata IPS Terpadu

Di lihat dari bidang mata pelajaran IPS terpadu khususnya Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi yang mana pelajaran ini merupakan cabang ilmu sosial yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sikap toleransi diri, demokrasi, cinta tanah air dan beradab serta rukun dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Sedangkan kelemahan adalah dengan system kurikulum yang menyatakan IPS terpadu itu artinya mata pelajaran seperti Sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi masuk dalam kategori IPS terpadu dan itu terkadang membutuhkan trik dan kesabaran serta ketelitian sehingga pembelajaran dapat efektif dan tak terkesan buru-buru dan asal-asalan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana Kegiatan Pembelajaran di sekolah latihan.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Patebon sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai. Dengan ketersediaan buku-buku paket yang dapat di peroleh di perpustakaan. Dan ditambah dengan panduan LKS serta buku-buku yang mendukung pemahaman mata pelajaran IPS. Selain itu adanya Hostpot, serta ruang kelas yang cukup luas dan nyaman, ada pula laboratorium yang cukup representative dalam hal membantu terlaksananya proses pembelajaran, dan alat-alat peraga yang dapat mendukung Kegiatan pembelajaran. Praktikanpun dapat memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada dengan maksimal. Pembelajaran di laboratorium lengkap dengan berbagai media yang tersedia sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di SMP Negeri 2 Patebon penulis selalu dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dimana kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing di SMP Negeri 2 Patebon mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Mengetahui akan berbagai teori serta praktik pembelajaran terbaru dan menganjurkan mahasiswa praktikan menerapkan metode pembelajaran CTL, aktif dan sabar dalam memberikan instruksi ataupun bimbingan kepada praktikan. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

4. Kualitas pembelajaran IPS di sekolah latihan

Dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Patebon cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sudah menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif sudah terlihat meski perlu peningkatan. Pembelajaran berlangsung secara cukup efektif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam hal materi maupun buku penunjangnya.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri dari praktikan saya pikir masih cenderung perlu adanya peningkatan lagi secara kualitas sehingga mampu menjadi guru yang baik kelak. Praktikan masih banyak membutuhkan bimbingan untuk dapat mengerti dan memahami seluk beluk dunia pembelajaran dan pendidikan serta belajar lebih sehingga nantinya dapat menjadi guru pengajar yang diharapkan. Terkait dengan pembelajaran IPS praktikan masih sangat membutuhkan pengalaman yang lebih sehingga akan dapat tahu dan memahami bagaimana seorang guru IPS mengelola pembelajaran.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Dalam pelaksanaan observasi pada PPL 2 ini, nilai tambah yang di peroleh berupa tambahan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, persiapan sebelum pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, dan sebagainya) . bagaimana cara menangani masalah siswa dalam pembelajaran, bagaimana caranya mengelola kelas dan bagaimana menjadi guru profesional. Praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan sekolah dan kondisi sekolah yang sebenarnya, sebelum terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 2 Patebon serta Unnes maka praktikan memberikan saran sebagai berikut:

- Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP Negeri 2 Patebon sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi dari sekolah standar nasional menjadi sekolah standar internasional, hal ini

didukung dengan kualitas guru dan siswa SMP Negeri 2 Patebon yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik asalkan benar-benar dengan intensif melakukan usaha peningkatan kualitas pengajar, serta kemampuan siswa yang memiliki prospek cerah ke depan sehingga diharapkan mampu bersaing dalam ketatnya dunia pendidikan. Sarana dan prasaran juga memungkinkan untuk ditambah dan diperbaiki lagi demi terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- Dalam proses menghasilkan guru yang profesional maka Unnes sebagai lembaga pendidikan keguruan outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Sebaiknya perhatikan lebih serius calon lulusan yang bersifat kependidikan karena terkait dengan citra Unnes di mata masyarakat, baik secara kualitas akademik maupun kemampuan sosialnya.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata praktikan mengucapkan terima kasih.

Patebon, 20 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru pamong

Mahasiswa Praktikan

SUTARNO
NIP. 19691009 199412 1 004

PUTRI ANGGARANI
NIM 3101409075